

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDES,
FINANCIAL TECHNOLOGY, AND LIFESTYLE ON FINANCIAL BEHAVIOR
OFF GENERATION Z IN SUMEDANG DISTRICT***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, *FINANCIAL
TECHNOLOGY*, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
PADA GENERASI Z KABUPATEN SUMEDANG**

Delfayza Maharani Nova Andriana¹, Desmiza²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

delfayzamaharani_21p099@mn.unjani.ac.id, desmiza@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

Financial behavior is an individual's skill in making decisions by managing and utilizing financial resources. This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitudes, financial technology, and lifestyle on financial behavior in generation z of Sumedang district partially or simultaneously. The population in this study is generation z who live in sumedang district. The sample was taken using simple random sampling technique with the criteria for respondents 13-27 years. The number of samples in this study amounted to 100 respondents. By using quantitative methods. This study uses descriptive statistical data analysis, multiple regression, hypothesis testing, determination coefficient analysis. The results showed that financial literacy, financial attitudes, financial technology have a positive effect on financial behavior, lifestyle has a negative effect on financial behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Lifestyle, Financial Behavior*

ABSTRAK

Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi z kabupaten sumedang secara parsial maupun simultan . Populasi pada penelitian ini adalah generasi z yang berdomisili di Kabupaten Sumedang. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria responden 13-27 tahun Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, regresi berganda, uji hipotesis, analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi, berperan penting dalam menciptakan kecerdasan finansial bagi generasi Z. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Generasi Z sering menghadapi berbagai masalah keuangan karena mereka cenderung dianggap boros dan kesulitan dalam mengelola uang. Tuntutan gaya hidup yang tinggi mendorong mereka untuk terus menghabiskan uang demi mengikuti tren yang ada (Merdeka, 2020). Manusia selalu terhubung dengan kebutuhan dan keinginan yang tak terbatas, sehingga tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknologi terus meningkat seiring waktu. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan fenomena globalisasi yang terjadi di seluruh dunia (Nisa & Fauji, 2024).

Perilaku keuangan merupakan konsep yang dianggap penting dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani et al., 2021). Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif akan menimbulkan tindakan perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masih banyak generasi Z yang belum memahami dasar-dasar dari perilaku keuangan yang baik. Akibatnya, mereka tidak dapat merencanakan dan mengontrol penggunaan uang yang seharusnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan masing-masing (Diskhamarzaweny et al., 2022).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk membuat

keputusan yang bertujuan mencapai kondisi keuangan yang sehat, sehingga dapat meraih kesejahteraan hidup dan menghindari berbagai risiko akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Amelia et al., 2023). Keterbatasan akses terhadap informasi keuangan menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan literasi keuangan. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka individu tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula sehingga cenderung terhindar dari masalah-masalah keuangan, begitu sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses perilaku keuangannya sehingga cenderung terjadi masalah kesulitan keuangan pada dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Diskhamarzaweny et al., (2022) serta penelitian Wahyuni et al., (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Sikap keuangan merujuk pada pandangan, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap situasi keuangan (Diskhamarzaweny et al., 2022). Sikap keuangan yang baik dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena sikap tersebut akan mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2022) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah et al., (2018)

yang menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Financial technology merupakan fitur yang sangat bermanfaat sekali dan pada era sekarang ini sudah banyak digunakan oleh kalangan remaja, dewasa maupun orangtua. Dengan *financial technology*, kita tidak perlu lagi membawa uang tunai secara fisik. *Financial technology* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. (Bank Indonesia, 2020). Daya tarik *financial technology* sebagian besar dipengaruhi oleh dominasi generasi z di Indonesia saat ini. Internet terus berupaya menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien dan generasi z dikenal sebagai pengguna digital yang aktif. Fenomena ini sering terjadi pada generasi z, terutama remaja, yang mudah terpengaruh oleh arus globalisasi, membuat mereka cenderung bertindak impulsif dalam keputusan keuangan. Banyak anak muda yang melakukan pembelian online, karena dianggap lebih mudah, praktis, dan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan finansial di masa depan akibat ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. (Diskhamarzeweny et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al., (2022) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Gaya hidup memperlihatkan bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu, dan bagaimana mereka hidup (Pulungan & Febriaty, 2018). Gaya hidup saat ini mencerminkan pola tindakan yang membedakan individu dari orang lain. Gaya hidup tersebut cenderung berorientasi pada hedonisme. Selain itu, budaya gaya hidup hedonis yang sering dianut generasi Z yang sering melakukan pembelian online yang tidak sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Banyak dari mereka tergoda untuk mengikuti tren konsumtif dan gaya hidup mewah. Hasil penelitian Putri et al., (2023) bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al., (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 1 Pra Survey Perilaku Keuangan Generasi Z kabupaten Sumedang

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan?	21	9	70%	30%
2	Apakah anda mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran keuangan?	17	13	56,7%	43,3%
3	Apakah anda mengalami perubahan perilaku konsumtif setelah menggunakan layanan <i>financial technology</i> ?	21	9	70%	30%
4	Apakah anda menghabiskan uang untuk bersenang – senang?	14	16	46,7%	53,3%
5	Apakah anda rutin menabung setiap bulan?	13	17	43,3%	56,7%

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel diatas, tanggapan responden kuesioner pra survey mengenai perilaku keuangan pada generasi z Kabupaten Sumedang dengan hasil pra survey pada 30 responden generasi z yang berusia <17 tahun – 27 tahun menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada generasi z Kabupaten Sumedang masih banyak generasi z Kabupaten Sumedang yang memiliki perilaku konsumtif dengan jumlah 21 responden atau 70% dan belum konsisten untuk menabung setiap bulannya dengan 13 responden atau 43,3%. Berdasarkan hasil pra survey menunjukan bahwa generasi z Kabupaten Sumedang

belum dapat mengontrol dan mengelola keuangannya secara efektif.

Berdasarkan beberapa fenomena dan penelitian terdahulu menemukan adanya ketidak konsistenan hasil di setiap variabelnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kembali hasil penelitian secara menyeluruh. Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Sumedang. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 jumlah penduduk generasi Z Sumedang adalah sebanyak 211.591 jiwa berusia mulai dari 13-24 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA

Behavioral Finance

Behavioral Finance umumnya di artikan sebagai penerapan psikologi pada keuangan, tentang memahami bagaimana orang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kolektif (Pompian, 2012). Menurut Shefrin (2005) mendefinisikan keuangan perilaku sebagai bidang studi yang mengkaji bagaimana aspek psikologis mempengaruhi keputusan-keputusan dalam keuangan.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) adalah upaya untuk memberikan konsistensi dalam studi hubungan antara perilaku dan sikap (Fishbein dan Ajzen, 1975). Asumsi utama dari teori tindakan beralasan dan teori perilaku yang direncanakan adalah individu rasional dalam mempertimbangkan tindakan mereka dan implikasi dari tindakan mereka (pengambilan keputusan). Teori ini dikembangkan untuk menguji hubungan antara sikap dan perilaku. Konsep yang menyatakan keinginan perilaku menunjukkan berapa banyak usaha individu ingin berkomitmen untuk melakukan perilaku dengan komitmen

yang lebih tinggi dengan kecenderungan perilaku itu akan dilakukan.

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory Of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) adalah teori psikologi yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, ditambah dengan norma – norma subjektif yang ada dan persepsi mengenai kontrol terhadap perilaku, dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Theory of planned behavior* dikembangkan untuk menjelaskan perilaku tentang penggunaan teknologi dalam layanan dan produk.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. TAM menyebutkan bahwa reaksi dan persepsi individu terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, teori ini menggambarkan perilaku seseorang sebagai suatu hasil dari tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tersebut. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan penelusuran mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam membuat suatu keputusan dengan cara mengelola dan memanfaatkan sumber finansial. Seperti perilaku keuangan individu yang masih konsumtif menyebabkan individu tersebut tidak bertanggung jawab membuat penganggaran serta perencanaan dana darurat untuk masa yang akan datang. Perilaku keuangan juga melibatkan faktor psikologi dalam memahami keputusan –

keputusan yang diambil dalam bidang keuangan (Haymans, 2012). Menurut Nababan dan Darman (2013) Perilaku keuangan sendiri ialah bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan diantaranya:

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Menyediakan dana untuk pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
5. Menabung secara periodik
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Untuk mengukur literasi keuangan terdapat 4 aspek yang akan menjadi indikator untuk mengukur literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Sikap Keuangan

Menurut Mien dan Thao (2015) sikap keuangan membentuk cara individu dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun

dan membuang uang. Menurut Arifin (2018) sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Keyakinan yang kuat dalam diri seseorang mendorong individu untuk terus yang memiliki evaluasi keuangan yang baik cenderung mengembangkan sikap berperilaku lebih baik sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Ada empat indikator menurut Mien dan Thao (2015) yaitu:

1. *Power-prestige*
2. *Distrust*
3. *Anxiety*
4. *Retention-time*

Financial Technology

Financial technology adalah perpaduan antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat. Jika sebelumnya harus membawa uang tunai dan *face to face* untuk melakukan transaksi tetapi sekarang hal tersebut dapat dilakukan secara daring dan lebih cepat (Bank Indonesia, 2020). Menurut Shomad & Purnomosidhi (2012) terdapat indikator *Perceived usefulness* pemakaian *Financial Technology* terdiri atas:

1. Secara menyeluruh dapat berguna dan bisa dipakai
2. Sangat berharga untuk pengguna
3. Isi konten yang bermanfaat untuk pemakai
4. Situs yang berfungsi dengan baik

Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor (2013) *lifestyle* atau gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Menurut Sunarto (2005) gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uang dan bagaimana orang mengalokasikan waktunya. Indikator dari gaya hidup yaitu klasifikasi

konsumen berdasarkan AIO *activities* (Aktivitas), *interest* (minat) dan *opinion* (opini) diantaranya:

1. *Activities* (kegiatan)
2. *Interest* (minat).
3. *Opinion* (opini)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yaitu dengan pengetahuan, keterampilan, keyakinan untuk berperilaku yang dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Apabila seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik seperti memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka akan lebih mampu dalam berperilaku dengan baik terhadap keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang *well literate* maka perilaku keuangan juga akan semakin baik. Sebaliknya jika tingkat literasi keuangan semakin rendah atau dikategorikan not literate, maka tingkat perilaku keuangan akan semakin buruk.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yaitu dengan adanya sikap untuk berperilaku yang dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Sikap terhadap perilaku adalah proses di mana seseorang mengembangkan penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan atau perilaku. Apabila seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan di masa depan, dimana mereka berusaha mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan. Semakin

tinggi sikap keuangan maka perilaku keuangan juga akan semakin baik.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan teori *technology acceptance model* (Davis, 1989) mendorong pandangan dalam menggunakan teknologi yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh. Berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi bagaimana perilaku seseorang dapat memahami, menerima dan menggunakannya dengan baik. *Perceived usefulness* digambarkan dengan keyakinan individu bahwa memanfaatkan teknologi baru akan meningkatkan kinerja untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau memaksimalkan manfaat teknologi itu sendiri. Dengan *financial technology* dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya jika dimanfaatkan dengan baik. Semakin tinggi *financial technology* semakin tinggi pula perilaku keuangannya.

H3 : *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yaitu hasil dari proses berpikir yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Teori ini berpendapat bahwa faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu, keyakinan seseorang tentang sesuatu dan pada akhirnya bagaimana mereka berperilaku ketika bertindak, ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Gaya hidup mereka yang boros terhadap kebutuhan

membuat mereka sering kesulitan untuk mengendalikan keuangan mereka. Disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar, seseorang dengan gaya hidup yang tinggi cenderung tetap mengikuti tren saat ini, yang membuat mereka lupa akan masa depan dan akhirnya salah dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin rendah perilaku keuangannya.

H4 : Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

H5 : Literasi keuangan, Sikap Keuangan, *Financial Technology*, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di Kabupaten Sumedang. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria responden 13-27 tahun, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Data diuji menggunakan SPSS 27. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang kemudian akan dianalisis kuesioner yang disebar menyangkut pernyataan-pernyataan terkait variabel literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup. Kuesioner ini disebar secara daring menggunakan *Google Form*. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan), uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Generasi z yang berusia <17 tahun hingga 27 tahun menjadi responden dalam penelitian ini yang berhasil terkumpul dari hasil pengisian kuesioner. Total responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan (64%) dan laki-laki (36%). Dengan usia diantara usia <17 tahun (9%), usia 17-22 tahun (29%) dan usia 23-27 tahun (62%) yang merupakan usia generasi z. Domisili responden berada di Kabupaten Sumedang (100%). Pekerjaan responden yaitu pelajar (14%), mahasiswa (55%), wirausaha (8%), karyawan swasta (20%), lainnya (3%). Pendapatan/uang saku perbulan < Rp 1.000.000 (34%), Rp. 1.000.000 - Rp 3.000.000 (44%), Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 (14%), >Rp 5.000.000 (8%).

Deskriptif Statistik

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	5	20	15.34	3.406
Sikap Keuangan	100	5	19	14.95	3.230
Financial Technology	100	4	20	14.81	3.284
Gaya Hidup	100	3	15	6.71	2.459
Perilaku Keuangan	100	6	28	22.63	4.796
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2025

Berikut ini disajikan hasil uji statistik drskriptif dari variable - variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan sampel sebanyak 100 responden:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 15.34 dan standar deviasi sebesar 3.406. Jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki data sebaran yang merata.
2. Variabel sikap keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 14.95 dan standar deviasi sebesar 3.230. Jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil

- dari mean dapat diartikan bahwa sikap keuangan memiliki data sebaran yang merata.
3. Variabel *financial technology* memiliki nilai rata-rata sebesar 14.81 dan standar deviasi sebesar 3.284. Jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean dapat diartikan bahwa *financial technology* memiliki data sebaran yang merata.
 4. Variabel gaya hidup memiliki nilai rata-rata sebesar 6.71 dan standar deviasi sebesar 2.459. Jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean dapat diartikan bahwa gaya hidup memiliki data sebaran yang merata.
 5. Variabel perilaku keuangan nilai rata-rata sebesar 22.63 dan standar deviasi sebesar 4.796. Jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean dapat diartikan bahwa perilaku keuangan memiliki data sebaran yang merata.

Regresi Berganda dan Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.706	2.732		2.454	.016		
	Literasi Keuangan	.442	.119	.314	3.717	.000	.312	3.208
	Sikap Keuangan	.439	.121	.296	3.623	.000	.334	2.996
	Financial Technology	.315	.126	.215	2.507	.014	.301	3.320
	Gaya Hidup	-.311	.152	-.159	-2.049	.043	.368	2.717

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2025

Persamaan Regresi:

$$PK = 6.706 + 0.442 LK + 0.439 SK + 0.315 FT - 0.311 GH + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai 6.706 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua

variabel independen bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perilaku keuangan adalah 6.706.

2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,442. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan. Artinya jika variabel literasi keuangan naik 1%, maka perilaku keuangan akan naik sebesar 0,442 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,439. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan. Artinya jika variabel sikap keuangan naik 1%, maka perilaku keuangan akan naik sebesar 0,439 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,315. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *financial technology* dan perilaku keuangan. Artinya jika variabel *financial technology* naik 1%, maka perilaku keuangan akan naik sebesar 0,315 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi gaya hidup (X4) sebesar -0,311. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel gaya hidup dan perilaku keuangan. Artinya jika variabel gaya hidup naik 1%, maka sebaliknya variabel perilaku keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,311. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Hasil dari hipotesis penelitian secara parsial terhadap perilaku keuangan ditemukan bahwa variabel independen literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup memiliki nilai signifikansi <0,05 artinya literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Nilai koefisien literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology* yaitu 0.442, 0.439, dan 0.315 artinya literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology* memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan nilai koefisien gaya hidup yaitu -0,311 yang berarti gaya hidup memiliki arah hubungan yang negatif.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1796.055	4	449.014	88.636	.000 ^b
Residual	481.255	95	5.066		
Total	2277.310	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Financial Technology

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas, pengujian secara simultan hasil uji f menunjukkan nilai signifikan $<0,005$ maka hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.780	2.251

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Financial Technology
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0.780 yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pengujian pertama menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi z Kabupaten Sumedang. Meningkatnya literasi keuangan seperti mengelola keuangan dengan baik dapat meraih kesejahteraan hidup dan menghindari berbagai risiko akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi rendah biasanya tidak dapat memprediksi dan menyusun keuangannya secara efektif, sehingga kesulitan dalam menghitung pengeluaran mereka. pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Generasi z Kabupaten Sumedang memiliki pengetahuan, pemahaman dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka akan lebih mampu dalam berperilaku dengan baik terhadap keuangan. Apabila literasi keuangan semakin meningkat maka perilaku keuangan generasi z akan semakin baik, oleh karena itu literasi yang dimiliki oleh generasi z dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan Amelia et al., (2023), Widiantri et al., (2019), Ritakumalasari & Susanti (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan artinya mahasiswa mengetahui serta memahami mengenai keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik dan bijak dalam menggunakan uang mereka. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Hasil berbeda dengan temuan Mustika et al., (2022), Widyakto et al (2022) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pengujian kedua menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi z Kabupaten Sumedang. Artinya apabila seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan di masa depan, dimana mereka berusaha mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan. Semakin tinggi sikap keuangan generasi z maka perilaku keuangan generasi z akan semakin baik. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa et al, (2024), Muhidia (2019), Widyakto et al., (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan menunjukkan sikap keuangan yang lebih baik dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tepat. Hasil berbeda dengan temuan Mardhatillah et al., (2018), Nisa dan Haryono (2022) menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pengujian ketiga menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi z Kabupaten Sumedang. Dengan berkembangnya teknologi menuntut untuk mengikuti trend, penggunaan *financial technology* mengakses layanan keuangan dimana pun dan kapan pun serta dapat

membantu seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan mudah karena akan mendukung terbentuknya suatu pola perilaku keuangan yang baik. Dengan *financial technology* dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya jika dimanfaatkan dengan baik. Artinya generasi z mampu memahami, menerima dan menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat membantu generasi z dalam mengelola keuangan pribadi dengan mudah karena akan mendukung terbentuknya suatu pola perilaku keuangan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khofifa & Subaida (2022), Jasman, (2023), Andiani & Maria (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, layanan *financial technology* mempermudah transaksi keuangan yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Pada era sekarang yang sudah modern dimana masyarakat dapat melakukan pembelian dan pembayaran hanya lewat handphone, artinya masyarakat seharusnya bisa menggunakan handphone sebagai suatu sarana untuk menabung dan melakukan investasi dengan mudah karena akan mendukung terbentuknya suatu pola perilaku keuangan yang baik. Hasil berbeda dengan temuan Haqiqi dan Pertiwi (2022) *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pengujian keempat menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan generasi z Kabupaten Sumedang. Pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat mereka tentang cara mereka membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup yang boros terhadap kebutuhan membuat mereka

sering kesulitan untuk mengendalikan keuangan mereka yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Artinya generasi z memiliki gaya hidup yang tinggi cenderung tetap mengikuti tren saat ini, yang membuat mereka lupa akan masa depan dan akhirnya salah dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif yang dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pengeluaran yang digunakan untuk berbelanja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraini et al., (2023), Marheni dan Herawati (2021), Putri et al., (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan dikarenakan bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk. Hasil berbeda dengan temuan Paramitalaksmi et al., (2023), Hidayat dan Paramita, (2024) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi mengenai literasi keuangan yang perlu ditingkatkan oleh generasi z seperti, pemahaman dasar tentang keuangan, penggunaan *financial technology* secara bijak dan aman, strategi untuk menghindari perilaku konsumtif bagi generasi, pengembangan *financial technology* yang mudah diakses dan dipahami sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengelola keuangan dengan baik. Pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial untuk membentuk sikap dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi z. Hal tersebut dapat memberikan contoh yang baik dan mendorong generasi z untuk

memiliki sikap dan gaya hidup yang positif.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, misalnya dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan generasi z, seperti pengaruh media sosial, budaya konsumtif, dan tekanan teman. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan perilaku keuangan generasi z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, F. (1975). *Theory of Reasoned Action*.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Jurnal *economina*. 2, 2842–2859.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi, 9(2), 3468–3475.
- Arifin, A. Z. (2018). *Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 186.
- Bank Indonesia. (2020). Mengenal *Financial Technology*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Chen, Haiyang, and R. P. V. 1998. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among 81 College Students An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. Journal of Consumer Marketing 36(6).
- Davis. (1989). *Teori Dasar Technology*

Acceptance Model.

- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation*.
- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Haymans, A. (2012). Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance*) 1.
- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Jasman, J. (2023). *Knowledge On The Financial Behavior Of The Millenial Generation* Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. 4(2), 1882–1891.
- Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuanga. 05(04), 14009–14020.
- Khofifa, A., & Subaida, I. (2022). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo 1(3), 523–537.
- Listiyani, E., & Aziz, A., (2021). Analisis perilaku keuangan generasi milenial di pt. toyota motor manufacturing indonesia 1. 2(1), 28–44.
- Marheni, N. K. L., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng). *VJRA*, 10(02), 128–137.
- Mardhatillah, R. A., Susyanti, J., & Hufon, M. (2018). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*. Prodi manajemen. 138–152.
- Merdeka. (2020). Generasi Z dan Karakteristiknya. <https://m.merdeka.com/jatim/pengertian-gen-z-serta-karakteristiknya-ketahui-agar-tak-keliru.html>
- Mien, N. T. N., & Thao, P. T. (2015). *Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16.
- Mowen, J. C. dan M. M. (2013). *Consumer Behavior* atau Perilaku Konsumen, terj. Lina Salim, Jakarta : Erlangga.
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap

- Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58 Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN: 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa The influence of fintech payme. 1(1), 52–58.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Mustika., Yusuf. N.. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo ., 1(1), 82–96.
- Nababan, Darman, dan I. S. (2013). Analisis Personal *Financial Literacy* Dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Media Informasi Manajemen 1(1):1–16.
- Nisa. F., & Haryono. N. (2022). Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle* terhadap *financial management behavior* generasi z. 10(2021), 82–97.
- Nisa, R. A., & Fauji, R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan dan Lokus Kendali Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Jenius Pada Generasi Z Karawang. 6(4), 569–584.
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup , *Locus Of Control* , Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen. 2(4), 249–259.
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W., & Dewi Aviva, H. (2023). *Entrepreneurship and Social Science Analysis of Factors Influencing the Financial Behavior of Gen Z during the Covid-19 Pandemic. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(1), 517–535.
<http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/255>
- Pompian. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management*.
- Pulungan. D., & Febrianty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurnal Riset Sains Manajemen. 2, 103–110.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* , Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 18(1), 51–72.
- Ritakumalasari. N., & Susanti. A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control* , dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 9, 1440–1450.
- Shefrin. (2005). *A Behavioral Approach to Asset Pricing*. Elsevier.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374356-5.X5001-3>
- Shomad, A. C., & Purnomosidhi, B. (2012). Pengaruh kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan Ecommerce. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).
- Sunarto, K. (2005). Pengantar Sosiologi. Universitas Indonesia Publishing.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku. 10(4), 164–175.
- Widayati. I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan,

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.
1(5), 89–99.

Widiantri, Komang Sri, Ida Ayu Gd. Dian
Febby Mahadewi, Made Suidarma,
and I. G. . . D. A. (2019). *JIMEA |
Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,
Ekonomi, & Akuntansi).*” 3(3):191–
201.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati,
T. (2022). *The influence of financial
literacy, financial attitudes, and
lifestyle on financial behavior.*
Diponegoro International Journal of
Business, 5(1), 33–46.
[https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.
33-46](https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46)